

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal jantung merupakan sebuah anomali struktur atau fungsi jantung yang menyebabkan jantung gagal untuk menyuplai pasokan darah agar mencukupi kebutuhan metabolisme jaringan.^{1,2} Gagal jantung adalah salah satu penyakit kardiovaskuler dengan progresivitas yang tinggi dan menjadi masalah utama kesehatan negara maju maupun negara berkembang. Gagal jantung memiliki angka kematian yang tinggi di dunia dibandingkan dengan penyakit tidak menular lainnya seperti diabetes, penyakit pernafasan kronik, dan kanker.³

Gagal jantung memiliki angka kejadian yang terus meningkat seiring waktu, di Amerika dan di dunia gagal jantung terjadi sekitar 5,8 juta dan lebih dari 23 juta orang.^{4,5} Di Indonesia penyakit gagal jantung menduduki peringkat kedua dengan jumlah 371 ribu jiwa dan banyak ditemukan pada usia 45 tahun keatas serta lebih sering dialami oleh perempuan dibanding laki-laki. Pada Provinsi Sumatera Barat prevalensinya adalah 4.456 kasus atau sekitar 0,13%.⁶ Diperkirakan dari tahun 2012 sampai dengan 2030 akan terjadi peningkatan angka kematian penderita penyakit kardiovaskuler sebanyak 5 juta jiwa.³

Pada pasien gagal jantung, depresi merupakan salah satu gejala penyerta yang paling sering ditemukan yaitu sekitar 25-50%.¹ Depresi merupakan terjadinya perubahan pada kondisi fungsional manusia yang berhubungan dengan alam perasaan yang ditandai oleh berkurangnya keinginan dan energi, sulit berkonsentrasi, berkurangnya keinginan untuk makan dan pikiran ingin bunuh diri.⁷ Depresi umum terjadi pada pasien gagal jantung dan cenderung memperburuk kondisi medis pasien, menurut beberapa penelitian pasien gagal jantung dengan depresi lebih sering ditemukan pada laki-laki, ras kulit putih serta memiliki angka kematian 13% dan 26% masing-masing pada 3 bulan dan 1 tahun. Depresi juga ditemukan lebih tinggi pada pasien gagal jantung dengan rawat inap dibanding rawat jalan yaitu 35-70% dan menyebabkan dampak ekonomi sebesar \$ 5 miliar dalam 10 tahun.^{8,9}

Pasien gagal jantung dengan depresi mayor biasanya memiliki tingkat disiplin dan respon yang lebih buruk dalam pengobatan yang akan menyebabkan buruknya hasil terapi, serta lebih tingginya angka kesakitan dan kematian.^{10,11,12} Pasien gagal jantung yang memiliki riwayat rawatan yang lama di rumah sakit juga akan menimbulkan dampak ekonomi karena meningkatnya biaya rawatan dan timbulnya dampak pada psikologis pasien termasuk depresi.^{13,14}

Pada patogenesis gagal jantung dan depresi ada beberapa hal terkait yang saling mempengaruhi, pada pasien depresi bisa terjadi disregulasi *neurohormonal* yang dapat mengakibatkan peningkatan denyut jantung, kontraktilitas miokard, dan vasokonstriksi perifer yang lama kelamaan tanpa adanya kompensasi dapat menyebabkan gagal jantung. Begitu juga pada pasien gagal jantung dapat meningkatkan hormon stres akibat disregulasi pada saraf otonom yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya depresi.^{15,16} Menurut mekanisme di atas dapat dilihat adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara gagal jantung dan depresi.^{7,8}

Depresi pada pasien gagal jantung juga terkait dengan peningkatan rawat inap, tingkat kematian yang lebih tinggi, penurunan kualitas hidup, proses penyembuhan yang lebih lambat, gejala fisik yang lebih berat dan proses rehabilitasi yang lebih panjang. Pada dasarnya gagal jantung dan depresi saling mempengaruhi dan saling memperberat gejala antara keduanya sehingga dapat menyebabkan prognosis yang buruk.⁹ Oleh karena itu pasien gagal jantung dengan depresi harus mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai dengan kondisinya agar tidak menimbulkan permasalahan yang lebih berat.¹⁷ Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran tingkat depresi pasien gagal jantung di RSUP Dr.M.Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana gambaran tingkat depresi pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat depresi pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan umur
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan jenis kelamin
4. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan tingkat pendidikan
5. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan pekerjaan
6. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan status perkawinan
7. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan Klasifikasi NYHA
8. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan rehospitalisasi
9. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan lama diagnosis
10. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat depresi pada pasien gagal jantung di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan penyakit komorbid

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi kesehatan

Untuk menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan khususnya dalam penanganan tingkat depresi pada penderita gagal jantung. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya terkait dengan penanggulangan depresi pada gagal jantung.

2. Bagi Masyarakat

Mengetahui tingkat depresi pada penderita gagal jantung dan cara mengatasinya.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memberikan pelayanan kepada penderita gagal jantung, khususnya depresi yang dialami pada penderita gagal jantung, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan tindakan yang optimal.

